

Katalog : 9302023.5171

Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar  
Menurut Pengeluaran

2010 - 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA DENPASAR**

Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar  
Menurut Pengeluaran

2010 - 2016



---

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA DENPASAR MENURUT PENGELUARAN 2010 - 2016**

**ISBN** : 978-602-6395-08-5

**Katalog BPS** : 9302023.5171

**Nomor Publikasi** : 51710.1705

**Ukuran Buku** : 14,8 cm X 21cm

**Jumlah Halaman** : ix + 66 halaman

**Naskah** : BPS Kota Denpasar

**Penyunting** : BPS Kota Denpasar

**Gambar Kulit** : BPS Kota Denpasar

**Diterbitkan Oleh** : © BPS Kota Denpasar

**Dicetak Oleh** : CV. Arysta Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

Pada masa ketatnya persaingan pembangunan seperti saat ini, data memegang peranan penting baik sebagai alat evaluasi kebijakan maupun sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar menurut pengeluaran 2010-2016 merupakan penerbitan perdana dan diharapkan mampu memberikan gambaran perekonomian Kota Denpasar secara makro selama 2010-2016 dilihat dari sisi pengeluaran.

Dalam publikasi ini, telah diupayakan menampilkan informasi secara lengkap. Namun, disadari buku ini masih dirasakan perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pengguna dan pemakai data sangat diharapkan dalam penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Denpasar, September 2017  
Badan Pusat Statistik Kota Denpasar  
Kepala,



**I GEDE SUARTA, SE, M. Agb**  
**NIP. 19650601 198603 1004**

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1    Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	3
1.2    Perubahan Tahun Dasar PDRBruto .....	8
BAB II    RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN .....	13
2.1    Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) .....	18
2.2    Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) .....	22
2.3    Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) .....	25
2.4    Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	30
2.5    Perubahan Inventori (PI) .....	34
2.6    Ekspor - Impor .....	39
BAB III    TINJAUAN PREKONOMIAN KOTA DENPASAR MENURUT PDRB PENGELUARAN 2010-2016 .....	42
3.1    Perkembangan PDRB Pengeluaran .....	44
BAB IV    PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN KOTA DENPASAR 2010-2016 .....	55
4.1    PDRB (Nominal) .....	57
4.2    Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB .....	59

## DAFTAR ISI

---

4.3	Incremental Capital Output Ratio (ICOR) .	60
BAB V	PENUTUP .....	62
LAMPIRAN	.....	66

<http://denpasarkota.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.	PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016 .....	45
TABEL 2.	PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016 .....	47
TABEL 3	Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 – 2016 (persen) .....	50
TABEL 4	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 – 2016 (persen) .....	53
TABEL 5	Laju Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Kota Denpasar 2010–2016 (Persen) .....	54



---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---



## DAFTAR GAMBAR

GRAFIK 1	PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 – 2016 ....	46
GRAFIK 2	PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016 .....	48
GRAFIK 3	Perbandingan PDRB atas dasar harga Berlaku dan atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010-2016 .....	49
GRAFIK 4	Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016 .....	51
GRAFIK 5	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Kota Denpasar 2010 – 2016 .....	53

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2016 .....	119
LAMPIRAN 2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2010–2016 .....	121
LAMPIRAN 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2016 .....	123
LAMPIRAN 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2016 .....	125
LAMPIRAN 5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2016.....	127
LAMPIRAN 6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2016.....	129

LAMPIRAN 7	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2010–2016 .....	131
LAMPIRAN 8	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2016 .....	133
LAMPIRAN 9	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Menurut Lapangan Usaha (2010 =100), 2010–2016 .....	135
LAMPIRAN 10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2016 .....	137

---



**Bab I**  
**PENDAHULUAN**

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

## 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*frame work*) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi



menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi)<sup>1</sup>. Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep<sup>2</sup> penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk: i) memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi; ii) memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis; dan iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi. Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metoda pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

Dengan demikian PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi “akhir” oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi

---

<sup>1</sup> Termasuk di dalamnya penyusutan dan pajak tidak langsung “neto” (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)

<sup>2</sup> *Handbook of National Accounting. Accounting for Production: Sources and Methods (Series F no 30 United Nations)*

akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumahtangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian.

Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak mempermasalahkan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data **PDRB Pengeluaran** juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat<sup>3</sup>, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai “**output akhir (final output)**”. Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah

---

3. - Yang dimaksud adalah rumahtangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik  
- Disebut sebagai pendekatan “riil”  
- Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut

yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sbb :

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Y (*Income*) = PDRB Produksi

C (*Consumption*) = Konsumsi akhir

GFCF (*Gross Fixed Capital Formation*) = Pembentukan Modal Tetap Bruto  $\Delta$

Inventori = Perubahan Inventori

X = Ekspor

M = Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan “identik” dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta  $\Delta$  Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto” .

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil”, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

## **1.2 Perubahan Tahun Dasar PDRB**

### **Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah ?**

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts* (SNA) adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang

dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables* (SUT) Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi maupun BPS Kabupaten/Kota menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

### **Apa yang Dimaksud dengan SNA 2008?**

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB/PDRB.

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui

kerangka SNA, fenomena suatu perekonomian wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

### **Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?**

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

- a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kualitas PDRB;
- c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

### **Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?**

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

- Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;
- Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Perubahan input data untuk keperluan *modeling* dan *forecasting*.

## Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sbb:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun<sup>4</sup>;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;
- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index*);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

---

<sup>4</sup> SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"



## **Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010**

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB/PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

- Konsep dan Cakupan
  - a. Sumber daya hayati (*cultivated biological resources/CBR*). *CBR* merupakan nilai aset alam hasil budidaya manusia, yang diperlakukan sebagai bagian dari output pertanian dan PMTB. Contoh nilai tegakan padi, kelapa sawit dan karet yang belum dipanen, serta nilai sapi perah yang belum menghasilkan.
  - b. Sistem persenjataan (*military weapon systems/MWS*). *MWS* merupakan nilai pengeluaran pemerintah untuk pengadaan alat pertahanan dan keamanan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri peralatan militer dan PMTB seperti pesawat tempur, kendaraan lapis baja, dan peluru kendali.
  - c. Penelitian dan pengembangan (*research and development/RnD*). *RnD* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB seperti *RnD* tentang varietas padi, produk otomotif, dan riset pemasaran.

- d. Eksplorasi dan evaluasi mineral (*mineral exploration and evaluation/MEE*). *MEE* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah berhasil atau tidak menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
- e. Bank Sentral (*Central Bank/CB*). Aktivitas Bank Indonesia yang terkait dengan penyediaan jasa kebijakan moneter dan pengawasan dipisahkan dari jasa intermediasi keuangan. Aktivitas tersebut digabungkan dengan aktivitas penyediaan jasa regulasi yang dihasilkan pemerintahan.
- f. Komputer software (*computer software and databases/CSD*). *CSD* merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunan *databases*, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
- g. Produk kekayaan intelektual (*entertainment, literary or artistic originals/ELA*). *ELA* merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunannya, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.

h. pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun tidak berhasil menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.

- Metodologi

Output jasa intermediasi keuangan. Output industri ini diestimasi dengan metoda FISIM (*Financial intermediation services indirectly measured / FISIM*). FISIM dihitung berdasarkan tingkat suku bunga simpanan (*deposits*), bunga pinjaman (*loans*), dan suku bunga referensi (*reference*). Metoda ini menggantikan metoda *Imputed Bank Services Charge (IBSC)*.

- Valuasi

Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga keekonomian suatu barang atau jasa pada tingkat produsen, sebelum ada intervensi pemerintah dalam bentuk pajak dan subsidi atas produk.

- Klasifikasi

Klasifikasi yang digunakan adalah Internasional Standard Industrial Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua jenis klasifikasi tersebut menjadi KBLI 2009 dan KBKI 2010.

**Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010**

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

---



**Bab II**  
**METODE ESTIMASI**  
**DAN SUMBER DATA**

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

## **2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT)**

### **i. Pendahuluan**

Sektor rumahtangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumahtangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumahtangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

### **ii. Konsep dan Definisi**

Pengeluaran konsumsi akhir rumahtangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga untuk tujuan konsumsi. Rumahtangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

### **iii. Cakupan**



PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun dalam publikasi ini, PK-RT hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki

3. Perumahan, Perkakas, Peralengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

#### **iv. Sumber Data**

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional/Daerah (Susenas/Suseda), BPS
- Survei Khusus Konsumsi Rumah tangga Triwulanan (SKKRT), BPS
- Sensus Penduduk 2010, BPS
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS)
- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

#### **v. Metoda Estimasi**

Komponen PK-RT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas/Suseda (untuk PK-RT Tahunan)

2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (PKRT Tahunan)
3. Data poin 2 dikelompokkan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data/indikator suplai;
5. Diperoleh nilai PK-RT Tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku) ;
6. Susun Indeks implisit PK-RT berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat);
7. Nilai PK-RT atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

Catatan:

Komponen PK-RT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan konsumsi rumahtangga triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SKKRT.

## **2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT)**

### **i Pendahuluan**

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumahtangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri di dalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumahtangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan di bawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

### **ii Konsep dan definisi**

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumahtangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumahtangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumahtangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi,

Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

### **iii. Cakupan**

Nilai PK-LNPRT merupakan nilai output non-pasar yang dihasilkan oleh LNPRT. Nilai output non-pasar diestimasi berdasarkan nilai pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

### **iv. Sumber Data**

- a. Survei Khusus Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah tangga (SK-LNP), BPS
- b. SK-LNP Triwulanan (SK-LNPT), BPS
- c. Hasil *up-dating* direktori LNPRT, BPS
- d. Indeks Harga Konsumen, BPS

**v. Metoda Estimasi**

Komponen PK-LNPRT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil SK-LNP;
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori LNPRT;
3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil SK-LNP seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai PK-LNPRT tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku);
5. Susun Indeks implisit PK-LNPRT berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);

6. Nilai PK-LNPRT atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

Catatan :

Komponen PK-LNPRT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi LNPRT triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SK-LNPT.

### **2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)**

#### **i. Pendahuluan**

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumah tangga tertentu, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer. Dari sudut pandang lain, unit pemerintah terlibat dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta

sebagai regulator yang menetapkan kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

## **ii. Konsep dan Definisi**

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.



2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam praktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

### **iii. Cakupan**

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah kabupaten/kota mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P kabupaten/kota mencakup: a). PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten/kota; b). PK-P kabupaten/kota yang bersangkutan; c). PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P kabupaten/kota.

### **iv. Sumber Data**

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi PK-P kabupaten/kota tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBD Tahunan, Kementerian Keuangan dan Bappeda
  - b. Statistik Keuangan Daerah, BPS
  - c. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia
  - d. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementerian Keuangan dan Bappeda
  - e. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS
  - f. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS
- v. **Metoda Estimasi**

Komponen PK-P kabupaten/kota Tahunan diestimasi dengan menggunakan metoda:

$$\begin{aligned}
 \text{PK-P atas dasar harga Berlaku} &= \text{Output} - \\
 &\quad \text{Penjualan barang dan jasa} + \\
 &\quad \text{Social transfer in kind purchased} \\
 &\quad \text{market production} + \\
 &\quad \text{Output Bank Indonesia}
 \end{aligned}$$

Output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Catatan :

1. Komponen PK-P Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah daerah triwulanan
2. PK-P atas dasar harga Konstan diestimasi dengan *deflate* PK-P atas dasar harga Berlaku dengan menggunakan deflator berikut:

Jenis Belanja	Deflator	Keterangan
Belanja Pegawai	Indeks Upah	Sama dengan Nasional
Belanja Barang	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penyusutan	Indeks Implisit PMTB	
Belanja Bansos	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penerimaan barang dan jasa	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Social Transfer in kind	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat

Output BI		Neraca Jasa
-----------	--	-------------

## 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

### i Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB, aktivitas investas yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen PMTB terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

### ii Konsep dan definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar

negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

### **iii Cakupan**

PMTB mencakup :

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*);

2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

#### **iv Sumber Data**

- a. Output industri konstruksi, BPS
- b. Nilai impor 2 digit HS, BPS
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS
- d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS
- f. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), BPS
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS
- i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS
- j. Data Eksplorasi Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.

**v Metoda estimasi**

Komponen PMTB diestimasi dengan menggunakan metoda langsung ataupun metoda tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

- ✓ Metoda Langsung:

PMTB atas dasar harga Berlaku (Domestik) = Barang Modal Domestik + TTM + Pajak atas Produk (PPN) + Biaya Instalasi

PMTB atas dasar harga Berlaku (Impor) = Barang Modal Impor + TTM + Bea Impor + Biaya Instalasi

PMTB atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara men-deflate PMTB atas dasar harga Berlaku dengan IHPB sbb:

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

IHPB yang digunakan adalah IHPB Nasional (2010=100) sesuai jenis barang modal.

- ✓ Metoda Tidak Langsung:

Pendekatan Supply : PMTB atas dasar harga  
Berlaku = Total Supply Barang x Rasio PMTB

Pendekatan Ekstrapolasi : PMTB atas dasar harga  
Konstan (t) = PMTB atas dasar harga (t-1) x Indeks  
Produksi (t)

## 2.5 Perubahan Inventori (PI)

### i Pendahuluan

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

### ii Konsep dan definisi



Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumahtangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

### **iii Cakupan**

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;

- d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
- h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

#### **iv Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen perubahan inventori adalah :

1. Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
2. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD, Data Sekunder dari luar BPS
3. Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalian BPS;
4. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;

5. Data komoditas perkebunan;
6. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
7. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih;
8. Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia ; dan data ternak, Ditjennak Kementan.

#### **v Metoda Estimasi**

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metoda revaluasi atau metoda deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

##### **a. Metoda Revaluasi**

Metoda ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

PI atas dasar harga Berlaku = Volume inventori (t) -  
Volume inventori (t-1)) × Harga per unit

PI atas dasar harga Konstan = PI atas dasar harga  
Berlaku / IHPB

##### **b. Metoda Deflasi**

Metoda ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

PI atas dasar harga Konstan = Inventori (t) atas dasar  
harga Berlaku/IHPB (t) -  
Inventori (t-1) atas dasar harga  
Berlaku/IHPB (t-1)

PI atas dasar harga Berlaku = PI atas dasar harga  
Konstan x IHPB rata-rata (t)

## 2.6 Ekspor - Impor

### i Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-nya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi kebutuhan domestik-nya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin

meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

## **ii Konsep dan definisi**

Ekspor-impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/ pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

## **iii Cakupan**

Ekspor-Import ke dan dari suatu wilayah kabupaten/kota terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar provinsi/kabupaten/kota
- b. Impor dari luar provinsi/kabupaten/kota.

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

## **iv Sumber Data**

Nilai ekspor-impor wilayah kabupaten/kota didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk

mengestimasiya tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor kabupaten/kota diperlakukan sebagai item penyeimbang (*residual*), yakni perbedaan antara PDRB menurut pengeluaran dengan PDRB menurut lapangan usaha. Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan menggunakan metoda tidak langsung.

---



**Bab III**  
**TINJAUAN PEREKONOMIAN**  
**KOTA DENPASAR MENURUT**  
**PDRB PENGELUARAN 2010-2016**

<http://denpasarkota.go.id>



---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

### 3.1 Perkembangan PDRB Pengeluaran

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2016, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, SNA 2008. Ke dua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Perekonomian Kota Denpasar periode 2011 - 2016 dapat tetap tumbuh di atas 5%, yakni sebesar 7,16 %; 7,51 %; 6,96 %; 7,00 %; 6,21 % dan 6,50 %. Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori informasi dan komunikasi yang tumbuh di atas 5 % setiap tahunnya. Dari sisi permintaan akhir, pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar didominasi pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga (PK-RT), yang menyumbang lebih dari separuh total PDRB.

Pada periode tahun 2010-2016 PDRB Kota Denpasar atas dasar harga Berlaku meningkat cukup signifikan, yakni

sebesar 20.309,17 miliar Rupiah (2010); 22.664,48 miliar Rupiah (2011); 25.819,23 miliar Rupiah (2012); 29.389,25 miliar Rupiah (2013); 34.209,87 miliar Rupiah (2014); 38.473,22 miliar Rupiah (2015); dan 42.740,44 miliar Rupiah (2016). Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. Peningkatan PDRB menurut komponen pengeluaran Kota Denpasar pada periode 2010-2016 dapat dilihat dari tabel 1 dan grafik 1 berikut ini :

**Tabel 1. PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**

*Table 1. GRDP at current price by Expenditure, City of Denpasar 2010-2016*

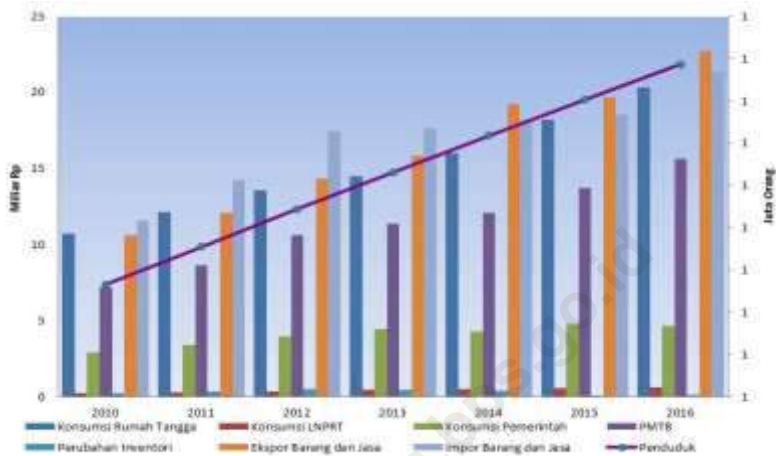
(Miliar Rp)

Komponen Pengeluaran/Expenditure item	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	10.736,18	12.121,47	13.558,48	14.489,79	15.991,74	18.220,36	20.331,56
2. Konsumsi LNPRT/NPISH/ <i>Consumption</i>	247,10	279,02	318,57	431,24	490,86	543,55	604,27
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	2.896,68	3.381,79	3.922,58	4.456,37	4.270,15	4.756,57	4.680,78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	7.153,64	8.666,83	10.614,05	11.351,35	12.062,42	13.718,66	15.639,49
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	250,32	363,50	507,50	465,54	374,03	77,79	114,31
6. Ekspor/ <i>Export</i>	10.601,19	12.074,13	14.326,01	15.853,29	19.211,97	19.686,49	22.707,34
7. Impor/ <i>Import</i>	11.575,95	14.222,26	17.427,96	17.658,34	18.191,31	18.530,19	21.337,30
PDRB / <i>GRDP</i>	20.309,17	22.664,48	25.819,23	29.389,25	34.209,87	38.473,23	42.740,44

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Grafik 1. PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**



Selain dinilai atas dasar harga yang berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga Konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang divalusi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDB atas dasar harga

Konstan 2010 Kota Denpasar pada periode 2010-2016 dapat dilihat dari tabel 2 dan grafik 2 berikut ini:

**Tabel 2. PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**

*Table 2. GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, City of Denpasar 2010-2016*

(Miliar Rp)

Komponen Pengeluaran/Expenditure item	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	10.736,18	11.532,79	12.214,23	12.461,31	13.264,59	14.430,10	15.463,71
2. Konsumsi LNPR/ <i>NPISH Consumption</i>	247,10	267,88	291,44	370,20	375,58	380,02	407,80
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	2.896,68	3.117,23	3.330,49	3.561,93	3.244,37	3.482,08	3.198,90
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	7.153,64	8.286,84	9.200,19	9.732,88	9.842,35	10.699,16	11.646,44
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	250,32	247,56	358,96	222,10	194,89	39,05	56,11
6. Ekspor/ <i>Export</i>	10.601,19	11.509,23	13.822,37	16.109,74	18.308,07	18.367,66	19.186,45
7. Impor/ <i>Import</i>	11.575,95	13.198,13	15.820,51	17.431,95	18.451,27	18.955,82	19.668,40
PDRB / <i>GRDP</i>	20.309,17	21.763,41	23.397,17	25.026,21	26.778,59	28.442,26	30.291,02

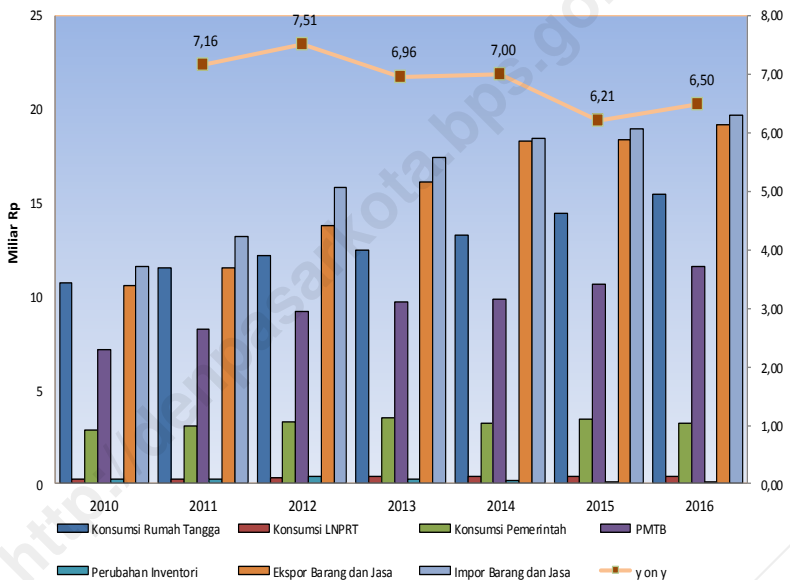
\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Dari tabel 2, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kota Denpasar meningkat, yakni sebesar 20.309,17 miliar Rupiah (2010); 21.763,41 miliar Rupiah (2011); 23.397,17 miliar Rupiah (2012); 25.026,21 miliar Rupiah (2013); 26.778,59 miliar Rupiah (2014); 28.442,26 miliar Rupiah (2015);

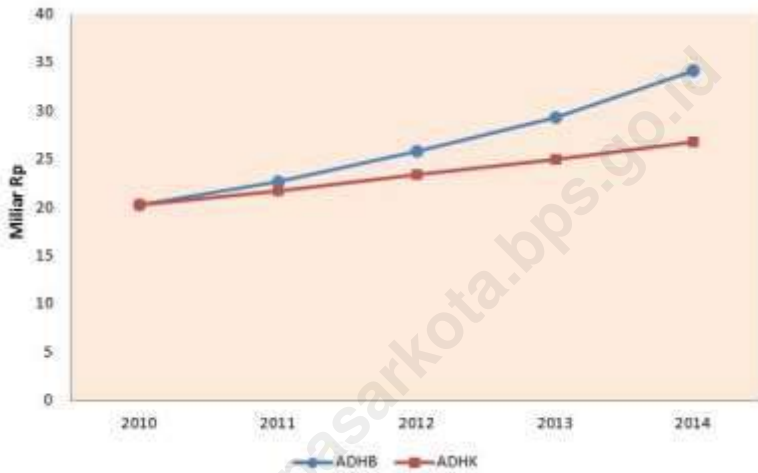
dan 30.291,02 miliar Rupiah (2016). Sedangkan dari grafik 2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar cenderung melambat, yakni dari 7,16 persen pada tahun 2010 menjadi 6,50 persen pada tahun 2016.

**Grafik 2. PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**



### **Grafik 3. Perbandingan PDRB atas dasar harga Berlaku dan atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010-2016**

*Figure 1. Comparing of GRDP at current price and GRDP at Constant Price 2010, City of Denpasar, 2010-2016*



Dari grafik 3, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga Konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDB atas dasar harga Konstan, pengaruh dari harga tersebut telah ditiadakan. Sama halnya PDRB atas dasar harga Berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga Konstan juga menunjukkan peningkatan.

**Tabel 3. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**

*Table 3. Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure, City of Denpasar 2010-2016*

Komponen Pengeluaran/ <i>Expenditure item</i>	(%)						
	2010 (1)	2011 (3)	2012 (4)	2013 (5)	2014 (6)	2015* (7)	2016** (8)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	52,86	53,48	52,51	49,30	46,75	47,36	47,57
2. Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Consumption</i>	1,22	1,23	1,23	1,47	1,43	1,41	1,41
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	14,26	14,92	15,19	15,16	12,48	12,36	10,95
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	35,22	38,24	41,11	38,62	35,26	35,66	36,59
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	1,23	1,60	1,97	1,58	1,09	0,20	0,27
6. Ekspor/ <i>Export</i>	52,20	53,27	55,49	53,94	56,16	51,17	53,13
7. Impor/ <i>Import</i>	57,00	62,75	67,50	60,08	53,18	48,16	49,92
PDRB / GRDP	100,00	100,100	100,100	100,100	100,100	100,100	100,100

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

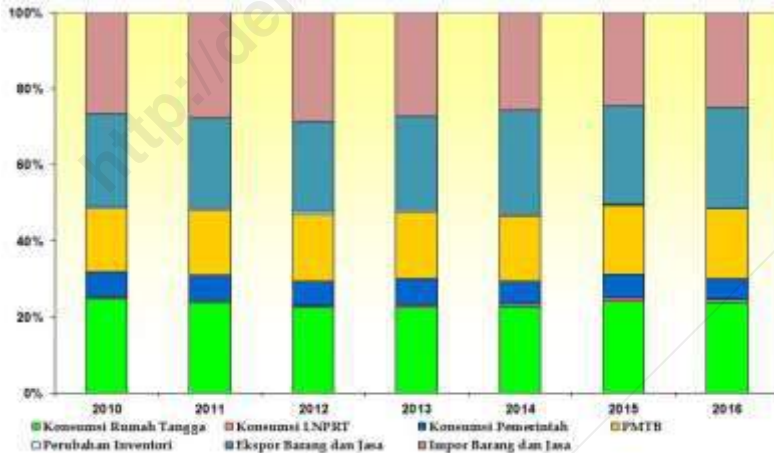
\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor minus impor barang dan jasa.



Dari tabel 3 terlihat bahwa selama periode 2010-2016, PDRB Kota Denpasar, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT). Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni sekitar 1,12 persen s.d 15,84 persen. Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 0,33 persen s.d 20,10 persen, namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar, yakni sekitar 2,73 persen s.d 19,87 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

**Grafik 4. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**



Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) berada pada rentang 10,95 - 15,19 persen. Hal tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam menyerap PDRB cukup besar. Di sisi lain, pada tahun 2010-2013 perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan ekspor yang cenderung lebih rendah dari impor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi “defisit” atau merugi. Sedangkan pada periode 2014-2016 perdagangan antar wilayah menunjukkan nilai ekspor yang lebih tinggi dari nilai impor (dalam kondisi “surplus” atau menguntungkan).

Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Indikator ekonomi ini menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sebagaimana terlihat dari tabel 4, selama periode tahun 2010 - 2016 pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar berfluktuatif, yakni sebesar 7,16 persen (2011); 7,51 persen (2012); 6,96 persen (2013); 7,00 persen (2014); 6,21 persen (2015); dan 6,50 persen (2016). Sedangkan dari grafik 5 akan terlihat pertumbuhan masing-masing komponen PDRB selama periode tahun yang sama

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**

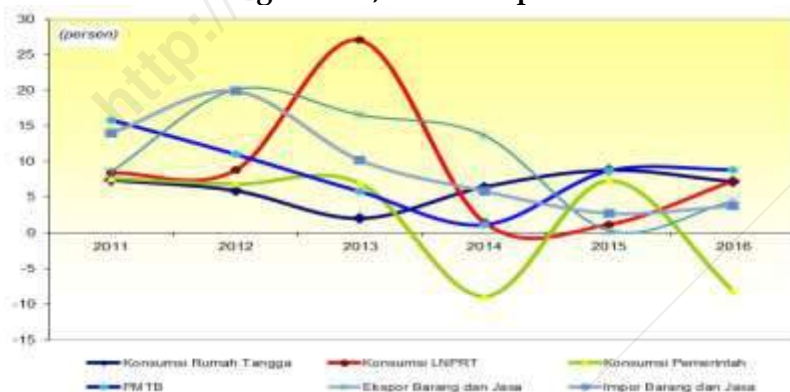
*Table 4. Growth rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure, City of Denpasar 2010-2016*

Komponen Pengeluaran/ Expenditure item	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	7,42	5,91	2,02	6,45	8,79	7,42
2. Konsumsi LNPRT/NPISH Consumption	8,41	8,79	27,02	1,45	1,18	7,31
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	7,61	6,84	6,95	-8,92	7,33	-8,13
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	15,84	11,02	5,79	1,12	8,71	8,84
5. Perubahan Inventori/ Changes of Inventory	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor/ Export	8,57	20,10	16,55	13,65	0,33	4,46
7. Impor/ Import	14,01	19,87	10,19	5,85	2,73	3,76
PDRB / GRDP	7,16	7,51	6,96	7,00	6,21	6,50

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Grafik 5. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kota Denpasar 2010 - 2016**



Indeks implisit<sup>1</sup> PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumah tangga, LNPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor. Dari tabel 5 akan terlihat tingkat kenaikan harga selama periode tahun 2010 - 2016, baik perubahan harga yang terjadi secara umum maupun pada masing-masing komponen.

**Tabel 5. Laju Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Kota Denpasar 2010 - 2016**

*Table 5. Implicit rate of GRDP by Expenditure, City of Denpasar 2010-2016 (%)*

Komponen Pengeluaran/ <i>Expenditure item</i>	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	5,10	5,61	4,75	3,68	4,73	4,13
2. Konsumsi LNPRT/NPISH <i>Consumption</i>	4,16	4,95	6,57	12,19	9,44	3,60
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	8,49	8,56	6,23	5,20	3,79	7,12
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4,59	10,31	1,09	5,08	4,62	4,73
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor/ <i>Export</i>	4,91	-1,21	-5,05	6,63	2,14	10,42
7. Impor/ <i>Import</i>	7,76	2,23	-8,04	-2,67	-0,85	10,98
PDRB / GRDP	4,14	5,96	6,42	8,79	5,88	4,31

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

<sup>1</sup> Indeks perkembangan

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

---



**Bab IV**  
**PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB**  
**PENGELUARAN KOTA DENPASAR**  
**2010-2016**

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

#### **4.1 PDRB (Nominal)**

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kota Denpasar, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita.



**Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB  
Perkapita Kota Denpasar 2010-2016**
*Table 16. Gross Domestic Regional Bruto and per capita GRDP, City of  
Denpasar 2010 – 2016*

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nilai PDRB (Miliar Rp)							
ADHB	20.309,17	22.664,48	25.819,23	29.389,25	34.209,87	38.473,23	42.740,44
ADHK 2010	20.309,17	21.763,41	23.397,17	25.026,21	26.778,59	28.442,26	30.291,02
PDRB perkapita (Juta Rp)							
ADHB	25.610,55	27.949,78	31.148,79	34.730,86	39.613,09	43.689,79	47.632,28
ADHK 2010	25.610,55	26.838,58	28.226,78	29.574,82	31.008,09	32.298,73	33.757,97
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010	-	4,58	4,92	4,56	4,62	4,00	4,32
Jumlah penduduk (000 org)	793,0	810,9	828,9	846,2	863,6	880,6	897,3
Pertumbuhan	-	2,21	2,17	2,04	2,01	1,93	1,86

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

## 4.2 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRIT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

**Tabel 7. Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kota Denpasar 2010-2016**

*Table 7. Total Proportion of Final Consumption Expenditure to GRDP City of Denpasar 2010 – 2016*

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Konsumsi Akhir (ADHB)(Miliar Rp)							
a. Rumah tangga	10.736,18	12.121,47	13.558,48	14.489,79	15.991,74	18.220,36	20.331,56
b. LNPRIT	247,10	279,02	318,57	431,24	490,86	543,55	604,27
c. Pemerintah	2.896,68	3.381,79	3.922,58	4.456,37	4.270,15	4.756,57	4.680,78
Jumlah	13.879,97	15.782,28	17.799,63	19.377,41	20.752,76	23.520,48	25.616,60
PDRB (ADHB) (Miliar Rp)	20.309,17	22.664,48	25.819,23	29.389,25	34.209,87	38.473,23	42.740,44
<b>Proporsi (%)</b>	<b>68,34</b>	<b>69,63</b>	<b>68,94</b>	<b>65,93</b>	<b>60,66</b>	<b>61,13</b>	<b>59,94</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

### 4.3 Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

“ICOR” merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (*output*) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter “Nilai Tambah”.

Dengan menggunakan rasio ini, maka ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak “K” unit. Formula :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Di mana:  $I_t$  = PMTB tahun ke t.  $Y_t$  = Output tahun ke t

$Y_{t-1}$  = Output tahun ke t-1

**Tabel 8. Incremental Capital Output Ratio  
Kota Denpasar 2010-2016  
City of Denpasar 2010-2016**

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
PDRB (ADHK 2010)						
(miliar rupiah)	21.763,41	23.397,17	25.026,21	26.778,59	28.442,26	30.291,02
Perubahan						
(miliar rupiah)	1.454,24	1.633,77	1.629,03	1.752,38	1.663,67	1.848,76
PMTB (ADHK 2010) (miliar Rp)	8.286,84	9.200,19	9.732,88	9.842,35	10.699,16	11.646,44
ICOR	5,70	5,63	5,97	5,62	6,43	6,30

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dalam pembangunan infrastruktur Kota Denpasar dari tahun 2010-2016 pembentukan modal tetap bruto di Kota Denpasar mencapai 5 sampai dengan 6 unit kegiatan yang sudah dihasilkan dengan nilai output 7.153,64 miliar rupiah sampai dengan 11.646,44 miliar rupiah. Hal ini dapat dijadikan acuan bila kegiatan semakin ditambah akan berdampak kepada besaran nilai output yang diperlukan dalam membangun pembentukan modal bruto Kota Denpasar.

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

---



**Bab V**  
**PENUTUP**

<http://denpasarkota.bps.go.id>



---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2010 s.d 2016 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kota Denpasar pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.



3. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2010 s.d 2016, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana (NAD).
5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar daerah (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti ekspor dan impor. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kota Denpasar terhadap ekonomi luar daerah.

---



# LAMPIRAN

<http://denpasarkota.bps.go.id>



---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta rupiah), 2010–2016***Table 1. Gross Regional Domestic Product of Denpasar City at Current Market Prices by Expenditure (million rupiahs), 2010-2016*

Jenis Pengeluaran	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	10.736.184,23	12.121.470,77	13.558.479,63	14.489.790,49	15.991.743,54	18.220.362,42	20.331.555,10
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	247.104,77	279.016,01	318.569,32	431.245,00	490.856,92	543.547,45	604.268,02
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.896.682,60	3.381.793,95	3.922.579,48	4.456.374,31	4.270.154,58	4.756.568,09	4.680.779,79
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7.153.640,87	8.666.831,78	10.614.046,27	11.351.350,78	12.062.420,30	13.718.660,01	15.639.493,13
5. Perubahan Inventori	250.315,69	363.501,45	507.504,03	465.542,70	374.033,75	77.794,05	114.311,66
6. Ekspor Barang dan Jasa	10.601.190,15	12.074.126,05	14.326.009,40	15.853.286,86	19.211.970,20	19.686.488,26	22.707.337,34
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	11.575.952,04	14.222.262,82	17.427.957,04	17.658.335,19	18.191.313,68	18.530.192,22	21.337.302,67
<b>8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>20.309.166,28</b>	<b>22.664.477,19</b>	<b>25.819.231,08</b>	<b>29.389.254,94</b>	<b>34.209.865,60</b>	<b>38.473.228,06</b>	<b>42.740.442,37</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta rupiah), 2010–2016***Table 2. Gross Regional Domestic Product of Denpasar City at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (million rupiahs), 2010-2016*

Jenis Pengeluaran	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	10.736.184,23	11.532.790,36	12.214.227,23	12.461.312,12	13.264.592,16	14.430.101,91	15.463.714,85
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	247.104,77	267.883,17	291.442,89	370.200,28	375.581,33	380.020,81	407.801,58
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.896.682,60	3.117.229,37	3.330.490,27	3.561.934,13	3.244.371,77	3.482.079,37	3.198.903,99
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7.153.640,87	8.286.843,62	9.200.193,75	9.732.875,73	9.842.345,73	10.699.164,58	11.646.440,55
5. Perubahan Inventori	250.315,69	247.557,92	358.964,42	222.097,64	194.889,12	39.053,77	56.113,09
6. Ekspor Barang dan Jasa	10.601.190,15	11.509.231,17	13.822.369,28	16.109.740,61	18.308.072,09	18.367.657,42	19.186.445,99
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	11.575.952,04	13.198.129,36	15.820.513,96	17.431.951,81	18.451.267,09	18.955.817,85	19.668.395,77
<b>8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>20.309.166,28</b>	<b>21.763.406,25</b>	<b>23.397.173,90</b>	<b>25.026.208,70</b>	<b>26.778.585,10</b>	<b>28.442.260,00</b>	<b>30.291.024,29</b>

\*Angka sementara/Preliminary Figures

\*\*Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2016***Table 3. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Denpasar City at Current Market Prices by Expenditure (percent), 2010-2016*

Jenis Pengeluaran	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	7,42	5,91	2,02	6,45	8,79	7,16
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	8,41	8,79	27,02	1,45	1,18	7,31
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,61	6,84	6,95	-8,92	7,33	-8,13
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	15,84	11,02	5,79	1,12	8,71	8,85
5. Perubahan Inventori						
6. Ekspor Barang dan Jasa	8,57	20,10	16,55	13,65	0,33	4,46
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	14,01	19,87	10,19	5,85	2,73	3,76
<b>8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7,16</b>	<b>7,51</b>	<b>6,96</b>	<b>7,00</b>	<b>6,21</b>	<b>6,50</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2010–2016***Table 4. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Denpasar City at Current Market Prices by Expenditure, 2010-2016*

Jenis Pengeluaran	2010	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	52,86	53,48	52,51	49,30	46,75	47,36	47,57
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,22	1,23	1,23	1,47	1,43	1,41	1,41
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14,26	14,92	15,19	15,16	12,48	12,36	10,95
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	35,22	38,24	41,11	38,62	35,26	35,66	36,59
5. Perubahan Inventori	1,23	1,60	1,97	1,58	1,09	0,20	0,27
6. Ekspor Barang dan Jasa	52,20	53,27	55,49	53,94	56,16	51,17	53,13
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	57,00	62,75	67,50	60,08	53,18	48,16	49,92
<b>8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel 5. Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Menurut Pengeluaran (persen), 2010–2016***Table 5. Rate of Implicit of Gross Regional Domestic Product of Denpasar City by Expenditure (percent), 2010-2016*

Jenis Pengeluaran	2011	2012	2013	2014	2015*	2016**
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	5,10	5,61	4,75	3,68	4,73	4,13
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,16	4,95	6,57	12,19	9,44	3,60
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,49	8,56	6,23	5,20	3,79	7,12
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,59	10,31	1,09	5,08	4,62	4,73
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-	-
6. Ekspor Barang dan Jasa	4,91	-1,21	-5,05	6,63	2,14	10,42
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	7,76	2,23	-8,04	-2,67	-0,85	10,98
<b>8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>4,14</b>	<b>5,96</b>	<b>6,42</b>	<b>8,79</b>	<b>5,88</b>	<b>4,31</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures



---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

---



# DAFTAR PUSTAKA

<http://denpasarkota.bps.go.id>



---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

- Badan Pusat Statistik, *Tabel Input Output Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Pendapatan Nasional Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat*, berbagai seri, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, *Profil Ekonomi Rumahtangga 1998*, Jakarta 1999.
- Frenken Jim, *How To Measure Tangible Capital Stocks*, Netherlands, 1992.
- Host Poul, Madsen, *Macroeconomic Accounts An Overview*, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.
- Keuning. J. Steven, *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia*, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.
- \_\_\_\_\_, *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.
- \_\_\_\_\_, *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.
- Verbiest Piet, *Investment Matrix*, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 1997.
- Ward, Michael, *The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries*, Paris, 1976.

---

<http://denpasarkota.bps.go.id>

---

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA DENPASAR**

*Jl. Mulawarman No.11, Denpasar 80111  
Telepon: (0361) 418770 Fax: (0361) 434326  
Homepage: <http://denpasarkota.bps.go.id>  
Email: [bps5171@bps.go.id](mailto:bps5171@bps.go.id)*

ISBN : 978-602-6395-08-5



9

786026

395085